BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Penanaman Bakau
Edisi : 22 Januari 2008
Halaman : 07

Pesisir Jakarta Akan Ditanami 2.000 Bakau



•SP/Ruht Semiono

Seorang ibu sambil menggendong anaknya melintas di antara tanggul yang ditinggikan warga di Muara Baru, Jakarta Utara, Senin (21/1). Air pasang laut yang terus meninggi pada setiap bulannya menyebabkan warga sekitar mempersiapkan datangnnya air pasang dengan meninggikan tanggul yang terbuat dari tumpukan karung pasir.

[JAKARTA] Air laut pasang yang kerap terjadi di kawasan pesisir Jakarta menjadi perhatian tersendiri bagi Suku Dinas Pertanian dan Kehutanan Jakarta Utara. Tahun ini direncanakan membuat tanggul alami berupa penanaman 2.000 pohon bakau di pesisir Marunda, Cilincing Jakarta Utara (Jakut) untuk mencegah abrasi yang meluas. Langkah ini dinilai lebih murah dan efisien dibandingkan membuat tanggul dari beton.

Menurut Kepala Seksi Hutan Suku Dinas (Sudin) Pertanian dan Kehutanan Jakut Khairul Sidiq, rencana penanaman 2.000 pohon bakau (mangrove) terkait dengan seringnya daerah pesisir dihantam gelombang air pasang laut (rob). "Nantinya ada fungsi ganda jika rencana ini terealisasi, yakni kawasan tersebut lebih hijau dan bisa menjadi *bumper zone* alami untuk menahan laju abrasi dan rob," kata Khairul, kepada *SP* baru-baru ini.

Ia menegaskan, pohon bakau lebih baik dan efisien dibandingkan pembangunan tanggul permanen dari beton. Untuk penanaman mangrove tidak membutuhkan biaya yang besar seperti membangun tanggul beton. "Dana yang dibutuhkan hanya Rp 40 juta untuk 2.000 mangrove," papar Khairul. Sayangnya, lanjut Khairul, kelemahan dari mangrove adalah rentan terhadap sampah. Sampah dapat membuat pohon bakau tidak dapat tumbuh dengan baik. Dikatakan, seharusnya buah mangrove yang jatuh bisa tumbuh menjadi pohon baru namun karena banyak sampah, tunas baru tersebut terhalang pertumbuhannya. Penanaman bakau ini adalah kali kedua. Sebelumnya di atas dua hektare juga ditanami 2.000 pohon di kawasan tersebut, namun sebagian besar meranggas mati. [HBS/L-8]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup